r informasi & layanan pajak daerah dalam rubrik "Pojok Pajak"
jabar@yahoo.com subject : Tanya_Pojok Pajak_Nama atau sms ke 08157 3000 100 (disertai nama, alamat)
an akan ditayangkan setiap edisi Rabu 2 minggu sekali di Tribun Forum

POJOK PAJAK

Panjang tulisan maksimum 5.000 karakter. Materi dikirim via e-mail **opini@tribunjabar.co.id, tribunjabar@yahoo.com,** atau kirim langsung ke redaksi *Tribun Jabar* di Jalan Sekelimus Utara 2-4 Bandung menggunakan CD atau disket. Sertakan foto diri, fotokopi identitas yang masih berlaku, dan nomor telepon yang bisa dihubungi.

Kankerpreneurship

podium

Oleh **dr HILMI SULAIMAN RATHOMI MKM**
Dosen Fakultas Kedokteran Unisba, Wakil Ketua Yayasan Kanker Indonesia (YKI) Kota Bandung

VONIS mengidap kanker acapkali membuat seorang pasien merasa terhenti kehidupannya. Bayangan tentang tipisnya peluang untuk sembuh, keluhan nyeri yang akan sering dirasakan, besarnya biaya yang harus ditanggung untuk berobat, dan kekhawatiran akan masa depan keluarga yang akan ditinggalkan merupakan beberapa anggapan yang sering dimiliki oleh pasien. Dengan beban pemikiran yang amat berat tersebut, kanker menjadi momok yang sangat menakutkan bagi hampir setiap orang.

Besarnya masalah yang ditimbulkan akibat kanker, baik secara individu maupun komunitas, telah mendorong banyak kalangan untuk turut berupaya mengatasi masalah ini. Bulan Oktober yang dikenal sebagai bulan peduli kanker payudara internasional juga sering dimanfaatkan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam segala hal mengenai kanker, khususnya kanker payudara itu sendiri. Pada tahun ini, berbagai komunitas seperti Bandung Cancer Society, Priangan Cancer Care, Yayasan Kanker Payudara, bahkan sampai beberapa rumah produksi memanfaatkan momen ini untuk mengedukasi masyarakat mengenai kanker payudara, dengan berbagai ragam kegiatan. Tujuannya jelas, semua orang diharapkan mau berbuat sesuatu untuk mencegah dan mengurangi dampak penyakit kanker, baik dalam lingkup individu maupun komunitas.

Beban ekonomi dan kesehatan

Dalam lingkup masyarakat, biaya yang harus dikeluarkan untuk perawatan pasien kanker sungguh amat besar. Hasil penelitian badan riset kanker di Amerika menyebutkan bahwa biaya perawatan seluruh pasien kanker di Amerika dalam setahun mencapai lebih dari Rp 12 ribu triliun. Biaya ini jauh lebih tinggi dibandingkan biaya perawatan penyakit lainnya, seperti penyakit jantung, kecelakaan lalu lintas, atau diabetes yang sebetulnya juga membutuhkan pengobatan jangka panjang.

Secara individu, pasien yang terdiagnosis kanker dihadapkan pada beban biaya yang luar biasa berat. Selain biaya pengobatan yang mahal, pasien pengidap kanker dan keluarganya juga harus memiliki dana untuk berbagai biaya lain yang jumlahnya tidak sedikit. Kebutuhan transportasi pulang pergi ke rumah sakit, biaya penginapan dan kebutuhan makanan bagi keluarga pada saat pasien dirawat, serta peralatan khusus yang harus dibeli merupakan beberapa biaya tambahan yang harus ditanggung oleh keluarga pasien. Di samping mesti menanggung seluruh biaya tadi, pasien tentu masih harus berjuang untuk memulihkan kondisi kesehatannya, menjaga optimisme untuk bisa sembuh, dan menghadapi beban sosial lain seperti terpaksa berhenti dari tempat bekerja karena dianggap tidak lagi produktif. Hal-hal ini tentu akan menurunkan kualitas hidup pasien penderita kanker.

Kankerpreneurship

Dengan besarnya beban ekonomi dan kesehatan yang ditimbulkan, baik bagi pasien, keluarga, dan juga negara, tidak ada opsi yang lebih baik selain melakukan upaya pencegahan kanker secara masif. Berdasarkan hasil penelitian World Cancer Research Foundation (WRCF), sekitar sepertiga kasus kanker sebetulnya dapat dicegah hanya dengan menerapkan pola makan yang baik, mempertahankan berat badan yang sehat, dan melakukan aktivitas fisik secara rutin. Semua elemen harus mengupayakan berbagai hal sederhana di atas, agar diri, keluarga, dan orang di sekitarnya tidak menderita kanker di kemudian hari. Selain itu, upaya-upaya untuk meringankan beban dan meningkatkan kualitas hidup pasien kanker dan keluarganya juga perlu ditingkatkan agar dampak negatif yang timbul tidak semakin membesar.

Untuk mengampanyekan upaya pencegahan tersebut sekaligus meningkatkan kualitas hidup para pasien penderita kanker diperlukan pendekatan inovatif dengan metode *social entrepreneurship* (wirausaha sosial). Sebab, upaya seperti ini harus dilakukan dalam jangka panjang dan otomatis membutuhkan sumber dana yang berkelanjutan. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu program sosial yang efektif dan juga mampu menghasilkan pendanaan secara mandiri untuk memastikan kesinambungan program.

Salah satu terobosan yang dapat dilakukan di antaranya adalah dengan membentuk lembaga pelatihan motivasi dengan memberdayakan para pasien *survivor* kanker dan keluarganya. Para *survivor* kanker dan keluarganya, yang telah mengalami salah satu masa-masa tersulit dalam kehidupan, tentu merupakan *best practices* yang luar biasa. Para pasien kanker dapat diberdayakan sebagai *trainer* yang berbagi pengalamannya dalam menghadapi masa-masa sulit kepada seluruh masyarakat, terutama para remaja yang seringkali mudah menyerah saat menghadapi kesulitan.

Selain suntikan motivasi, para pasien tersebut juga bisa sekaligus mengedukasi remaja tentang pola hidup sehat yang harus dijalani untuk menghindari terkena kanker di masa mendatang. Dengan kehadiran para *survivor* kanker sebagai *trainer* dan motivator, dampak pelatihan atau edukasi yang diberikan tentu akan lebih mendalam dan lebih mampu menghasilkan perubahan perilaku yang diharapkan. Lembaga pelatihan ini juga mampu menghasilkan pendapatan secara mandiri yang dapat digunakan untuk memperluas jangkauan pelatihan yang diberikan, serta memberikan penghasilan tambahan bagi para pasien kanker.

Selalu ada solusi terbaik bagi setiap permasalahan apabila kita semua mau berupaya secara serius. Dalam berbagai kondisi, pola pikir *entrepreneurship* yang selalu berupaya menemukan terobosan inovatif dan memberikan *added value* seringkali sangat diperlukan. Dan pola pikir seperti ini pula yang dapat kita lakukan untuk mengatasi masalah akibat kanker, yaitu dengan pendekatan *kankerpreneurship*. Mari cegah dan perangi penyakit kanker! ***